

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program wacana makan siang gratis untuk siswa sekolah dasar yang diluncurkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan gizi anak-anak dan mendukung keberhasilan mereka dalam belajar. Program wacana makan siang gratis ini diharapkan dapat mengurangi masalah gizi buruk serta meringankan beban orang tua dalam menyediakan makanan untuk anak-anak mereka. Namun, meskipun program ini memiliki tujuan yang baik, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami atau menerima keberadaannya. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan informasi yang disampaikan kepada orang tua mengenai wacana program tersebut (Sukmawati & Nasution, 2022).

Di SD Negeri 39 Pasar Ambacang Kota Padang, banyak orang tua yang mengaku belum mendapatkan informasi atau pemberitahuan yang cukup terkait wacana program makan siang gratis ini. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dan keraguan di kalangan orang tua mengenai pelaksanaan wacana program tersebut. Salah satu orang tua, Ibu Riza yang memiliki anak yang kelas 6 SD yang bersekolah di SDN 39 Pasar Ambacang, menyatakan bahwa ia hanya mengetahui adanya program makan siang gratis ini dari pemerintah melalui sosial media saja. Menurutnya, ia belum pernah mendengar informasi apapun dari pihak sekolah terkait hal tersebut, sehingga ia merasa kebingungan terkait manfaat dan

pelaksanaan program tersebut.

Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah ini menjadi kendala utama dalam membangun persepsi positif orang tua terhadap wacana program makan siang gratis dikarenakan pihak sekolah sendiri belum mendapatkan pemberitahuan terkait wacana program makan siang gratis dari Dinas terkait. Ketidaktahuan ini juga mengarah pada sikap skeptis terhadap keberhasilan dan efektifitas program tersebut, yang seharusnya bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak mereka (Setiawan & Wijaya, 2021).

Pemilihan SDN 39 Pasar Ambacang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan topik penelitian ini. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di wilayah yang memiliki potensi untuk mendapatkan program makan siang gratis dari pemerintah, meskipun saat ini belum ada informasi resmi terkait penerimaan program tersebut. Oleh karena itu, SDN 39 Pasar Ambacang menjadi tempat yang tepat untuk mengeksplorasi persepsi orang tua terkait pelaksanaan wacana program tersebut. Kedua, hasil wawancara awal dengan beberapa orang tua murid di sekolah ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang belum menerima informasi yang cukup tentang wacana program makan siang ini. Beberapa orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka belum mendapatkan sosialisasi dari pihak sekolah terkait wacana program makan siang gratis, sehingga hal ini menimbulkan kebingungan dan beragam persepsi di kalangan orang tua murid. Ketiga, SDN 39 Pasar Ambacang memiliki beragam latar belakang orang tua murid dengan kondisi sosial dan ekonomi yang bervariasi,

yang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai persepsi orang tua murid terhadap wacana program makan siang gratis. Walaupun SDN 39 Pasar Ambacang memiliki potensi untuk menerima program makan siang gratis, belum tentu sekolah ini akan menjadi lokasi uji coba untuk program tersebut. Hingga saat ini, belum ada keputusan atau informasi resmi dari pihak berwenang mengenai apakah sekolah ini akan dipilih sebagai bagian dari uji coba. Oleh karena itu, meskipun ada harapan, masih perlu menunggu pengumuman lebih lanjut untuk mengetahui apakah sekolah ini akan mendapatkan kesempatan tersebut.

Meskipun wacana pemberian makan siang gratis ini memiliki tujuan yang mulia akan tetapi masih banyak kontroversi di tengah masyarakat yang kini tengah menjadi fokus perdebatan serta mendapatkan kritik dari berbagai pihak. Salah satu aspek krusial dalam implementasi program makan siang gratis adalah pembagian bantuan yang adil bagi penerima manfaat, selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan mencukupi untuk memenuhi nutrisi (Putri Ardelia & Alliya Riyani & Tsalsabillah Viony, 2024).

Salah satu faktor yang dapat menghambat serta mempengaruhi keberhasilan program makan siang gratis ini adalah persepsi orang tua murid terhadap kebijakan ini. Orang tua sendiri adalah pihak yang paling dekat dengan perkembangan anak-anak mereka, sehingga persepsi mereka sangat berpengaruh terhadap bagaimana program ini diterima di tingkat sekolah dasar dan tentunya di masyarakat luas. Beberapa orang tua menyambut baik akan kebijakan ini karena dapat mengurangi beban ekonomi mereka serta dapat membantu anak-anak untuk

mendapatkan makanan yang lebih bergizi. Disisi lain, ada juga orang tua yang merasa khawatir mengenai kualitas makanan, keberlanjutan program dan transparansi pengelolaan bantuan makan tersebut disekolah. Persepsi orang tua terhadap program ini sangat penting untuk di pahami dikarenakan persepsi orang tua dapat mempengaruhi tingkat partisipasi serta dukungan terhadap kebijakan ini. Berbagai faktor, seperti informasi yang diterima, pengalaman pribadi serta harapan terhadap wacana program ini dapat membentuk pandangan orang tua murid sekolah dasar terhadap manfaat dan dampak dari program makan siang gratis. Dalam hal ini, penting untuk melakukan analisis wacana guna menggali berbagai pandangan, harapan dan kekhawatiran orang tua. Melalui analisis persepsi, dapat dipahami bagaimana wacana-wacana yang berkembang di tengah masyarakat berpengaruh terhadap pemahaman oran tua mengenai program ini.

Program wacana makan siang gratis yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi anak-anak di sekolah dasar, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan sejumlah wali murid untuk dapat memahami lebih dalam mengenai dampak dari wacana program ini, yang hasilnya menunjukkan beragam pandangan. Sebagian wali murid menyatakan bahwa program makan siang gratis sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa dengan adanya program ini, anak-anak akan mendapatkan asupan nutrisi yang lebih baik. Namun, kekhawatiran juga muncul terkait kualitas makanan yang disediakan. Wali murid menginginkan jaminan bahwa makanan yang diberikan tidak hanya cukup secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dan bergizi.

Berdasarkan informasi yang diberitakan oleh Tempo.co pada 1 Desember, bahwa pemerintah merencanakan anggaran sebesar Rp15.000 per porsi, namun setelah melalui proses evaluasi dan mempertimbangkan kondisi anggaran negara, angka tersebut diturunkan menjadi Rp7.500 per porsi. Pemerintah menetapkan anggaran resmi sebesar Rp10.000 per porsi pada tanggal 29 November 2024. Total alokasi anggaran untuk program ini mencapai Rp71 triliun dalam APBN 2025, yang ditargetkan untuk menjangkau sekitar 19,47 juta penerima manfaat di seluruh Indonesia, berdasarkan informasi yang diberitakan oleh CNN Indonesia pada 4 Desember 2024. Kepala Badan Gizi Nasional, Dadan Hindayana, menjelaskan bahwa dengan alokasi Rp10.000 per porsi, program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi sekitar 600 hingga 700 kalori per sajian, berdasarkan informasi yang diberitakan oleh Detik.com pada 2 Januari 2025.

Urgensi wacana program makan siang bergizi gratis sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kecerdasan anak-anak Indonesia. Pemerintah telah merencanakan alokasi anggaran sebesar Rp71 triliun untuk program ini pada tahun 2025, dengan harapan dapat membantu mengatasi masalah kekurangan gizi serta mendukung visi Indonesia Emas 2045 (Antara, 16/11/2024). Secara keseluruhan, persepsi wali murid terhadap wacana program makan siang gratis mencerminkan harapan akan peningkatan gizi anak-anak, disertai dengan keinginan akan transparansi dan kualitas dalam penyediaan makanan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan perhatian terhadap tantangan yang ada, diharapkan program ini dapat berjalan efektif dan

memberikan manfaat maksimal bagi generasi penerus bangsa.

Penelitian ini akan menganalisis persepsi orang tua murid sekolah dasar terhadap wacana program makan siang gratis yang akan dilaksanakan, khususnya mengenai pandangan mereka terhadap manfaat, kendala dan dampak program tersebut. Teori *Stimulus-Organism-Respons* (SOR) yang dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1953 dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana informasi yang diterima oleh orang tua siswa, baik melalui media massa maupun interaksi langsung dengan pihak sekolah, dapat membentuk atau mengubah pandangan mereka terhadap wacana program makan siang gratis oleh pemerintah. Dalam hal ini, stimulus yang diterima orang tua murid berupa informasi berupa tentang kebijakan makan siang gratis melalui berbagai saluran komunikasi (media massa, pengumuman sekolah, atau program sosialisasi) akan mempengaruhi *organisme* yaitu orang tua sebagai individu yang memiliki pengalaman dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Menurut teori SOR, orang tua sebagai *organism* akan memproses informasi yang diterima tersebut, yang bisa mengubah sikap atau pandangan mereka (*respons*) terhadap kebijakan tersebut. Stimulus berupa informasi atau pesan yang disampaikan mengenai wacana program makan siang gratis dapat mempengaruhi orang tua (*organism*) dalam hal kognisi, afeksi, dan perilaku mereka, yang selanjutnya menghasilkan respons seperti sikap, opini, atau perubahan tindakan terkait kebijakan ini (Abidin, 2021). Orang tua yang memiliki pengalaman positif dengan kebijakan serupa di masa lalu atau yang

merasakan manfaat langsung dari kebijakan tersebut cenderung memberikan *respons* yang lebih positif. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pengalaman negatif atau meragukan keberhasilan program serupa sebelumnya mungkin akan menunjukkan *respons* yang lebih skeptis atau bahkan menolak kebijakan ini. Van Dijk (2008) juga menekankan bahwa wacana politik yang beredar di media massa, sebagai salah satu bentuk stimulus, memainkan peranan penting dalam membentuk pandangan orang tua terhadap kebijakan pemerintah, baik itu mendukung atau menentangnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana yang berkembang dalam program makan siang gratis serta bagaimana wacana tersebut membentuk persepsi orang tua murid di sekolah dasar. Dengan menggunakan teori persepsi, penelitian ini akan menggali bagaimana persepsi orang tua murid akan wacana kebijakan ini baik yang datang dari pemerintah, media, maupun dari sesama orang tua yang dapat membentuk pemahaman mereka akan hal ini dan juga bagaimana hubungan kekuasaan dalam penyebaran informasi dapat mempengaruhi pandangan mereka akan kebijakan wacana makan siang gratis. Maka dari itu penelitian terkait hal ini diberi judul **“PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI WACANA MAKAN SIANG GRATIS OLEH PEMERINTAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah :

Bagaimana persepsi orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri 39 Pasar Ambacang akan adanya wacana program makan siang gratis oleh pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan masalah yang di peroleh adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua murid di SDN 39 Pasar Ambacang terhadap wacana program makan siang gratis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua murid di SDN 39 Pasar Ambacang mengenai wacana program makan siang gratis oleh pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya bermanfaat untuk perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian wacana politik dan komunikasi kebijakan publik. Penelitian ini dapat memperkaya *literature* dalam bidang komunikasi mengenai bagaimana pemerintah dalam menyampaikan kebijakan melalui wacana dan bagaimana wacana tersebut dapat diterima oleh masyarakat, khususnya orang tua murid. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori komunikasi yang berkaitan dengan persepsi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana persepsi orang tua murid terhadap program makan siang gratis yang di implementasikan di sekolah dasar.

Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif agar kebijakan ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan orang tua murid.

- b. Bagi Sekolah dan Pihak Terkait, penelitian ini bermanfaat untuk memberi pemahaman kepada pihak sekolah tentang bagaimana persepsi orang tua murid terhadap kebijakan makan siang gratis, sehingga sekolah dapat lebih efektif dalam mensosialisasikan program tersebut dan mengelola tanggapan masyarakat dengan cara yang lebih konstruktif.
- c. Bagi orang tua murid dan masyarakat, penelitian ini dapat membantu orang tua murid untuk lebih memahami tujuan dan manfaat program makan siang gratis, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mendukung kebijakan pemerintah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman tentang komunikasi kebijakan serta analisis wacana, dan juga dapat memberikan pengalaman dalam penerapan teori- teori komunikasi dalam konteks kebijakan publik.